

Pelatihan Manajemen Bisnis Ramah Lingkungan pada Batik Wongso di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Environmentally Friendly Business Management Training at Batik Wongso in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta

Rahmawati¹, Sarah Rum Handayani², Fitri Susilowati*³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Seni dan Sastra, Universitas Sebelas Maret

³Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta

*Email: fitri.susilowati82@gmail.com

(Diterima 17-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

ABSTRAK

Pelatihan manajemen bisnis ramah lingkungan merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari UNS dan UPY. Mitra pengabdian adalah UMKM Batik Wongso yang berlokasi di Kabupaten Bantul DIY. Tujuan dari kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mitra dalam mengelola bisnis batik yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Metode pengabdian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta diakhiri dengan evaluasi. Tahap pertama dilakukan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra untuk menentukan waktu, lokasi, peserta, dan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana. Tahap kedua dipaparkan materi pengelolaan bisnis yang ramah lingkungan oleh tim pengabdian. Sementara, pendampingan pembuatan *eco-print* dan warna alam dilaksanakan dengan praktik secara langsung. Pendampingan ini dimaksudkan untuk membekali keterampilan mitra dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi untuk menilai manfaat yang diperoleh mitra selama mengikuti kegiatan. Pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola bisnis dan menciptakan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen bisnis, ramah lingkungan, *eco-print*, warna alam, berkelanjutan

ABSTRACT

*Environmentally friendly business management training is a community service activity carried out by a service team from UNS and UPY. The service partner is MSME Batik Wongso located in Bantul Regency, DIY. The service activity aims to increase the knowledge, understanding, and awareness of partners in managing the batik business that pays attention to environmental sustainability. The service method is carried out through three stages, namely preparation, training, and mentoring, and ending with evaluation. The first stage is coordination between the service team and partners to determine the time, location, and participants and identify the needs for facilities and infrastructure. In the second stage, environmentally friendly business management material was presented by the service team. Meanwhile, assistance in making *eco-prints* and natural colors is carried out through direct practice. This assistance is intended to equip partners' skills in creating environmentally friendly products. The final stage in service activities is an evaluation to assess the benefits obtained by partners while participating in the activity. It is hoped that the dedication carried out will increase the capacity of partners in managing business and creating environmentally friendly and sustainable products.*

Keywords: Business management, environmentally friendly, eco-print, natural colors, sustainable

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan tidak hanya menuntut pada pencapaian profitabilitas tetapi harus mampu menjaga keseimbangan lingkungan (Pástor et al., 2021). Komitmen pemerintah untuk percepatan pembangunan berkelanjutan seiring dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017. Pada tataran

implementasinya pencapaian SDGs menuntut harmonisasi dan partisipasi dari berbagai pihak. Tujuan dari SDGs meliputi tujuh belas tujuan dan 169 target yang merupakan capaian pada tahun 2030. Tujuan SDGs yang ke-12 terkait dengan konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Tujuan tersebut terkait dengan komitmen untuk memastikan bahwa dalam kegiatan konsumsi dan produksi berkelanjutan (menjaga keseimbangan sosial-ekonomi-lingkungan).

Sejalan dengan percepatan pembangunan berkelanjutan (SDGs), kegiatan pengabdian ini fokus pada pengembangan manajemen bisnis yang ramah lingkungan. Manajemen bisnis ramah lingkungan merupakan salah satu pengelolaan dalam bidang bisnis dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan (Sibarani et al., 2020); (Tarwiyani Yuniar et al., 2022); (Anwar, 2022). Bisnis yang ramah lingkungan diharapkan mampu memproduksi dan memperdagangkan produk-produk yang tidak berdampak negatif bagi lingkungan. Pelaku bisnis termasuk UMKM harus memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola bisnis. Hal tersebut akan mendorong peran serta aktif dari UMKM untuk mengurangi dan menghilangkan pencemaran lingkungan (Nawir et al., 2022). Peningkatan kontribusi dari pelaku usaha dapat memberikan dampak yang efektif dalam upaya menjaga keberlangsungan lingkungan hidup (Rahmayani et al., 2022)

Pada kegiatan pengabdian ini, mitra juga dibekali dengan keterampilan dalam mengembangkan produk yang ramah lingkungan. Mitra akan memperoleh pendampingan dalam pembuatan produk yang ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan dapat diciptakan dengan berbagai cara, diantaranya adalah penggunaan warna alam dan teknik *eco-print*. Warna alam dapat diperoleh dari berbagai jenis tumbuhan, seperti pohon nangka, pohon secang, dan lain sebagainya (Rosyida et al., 2022). Sementara pembuatan batik *eco-print* menggunakan berbagai jenis daun, bunga atau kulit kayu untuk menciptakan motif, desain atau pola, serta warna alami (Yunisda et al., 2023); (Arbarini et al., 2022). Pengembangan batik *eco-print* dapat menjadi ajang bagi mitra untuk mengkampanyekan produk ramah lingkungan. Hal ini tentunya akan menjadi sebuah gerakan untuk mengurangi maraknya penggunaan bahan sintesis kimia yang berbahaya bagi lingkungan. Pengembangan inovasi produk ramah lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin batik dan menjaga konsistensi produksi yang berkelanjutan (Anwar, 2022); (Nawir et al., 2022).

Pengembangan inovasi batik dengan *eco-print* memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Mengingat kesadaran masyarakat akan penggunaan produk-produk yang ramah lingkungan semakin meningkat (Untari et al., 2022). Perkembangan *fashion* batik

yang semakin beragam juga menjadi daya tarik batik dan *eco-print* untuk dapat dikenakan oleh siapapun dan kapanpun. Produk batik dan *eco-print* yang unik dan beragam mendorong setiap pengrajin/UMKM melakukan inovasi yang berkelanjutan.

Batik Wongso merupakan salah satu UMKM Batik di kecamatan Pandak Kabupaten Bantul DIY. Batik Wongso memiliki potensi untuk dikembangkan melalui manajemen bisnis ramah lingkungan. Batik Wongso sebagai mitra kegiatan pengabdian masih memiliki permasalahan dalam mengimplementasikan manajemen bisnis ramah lingkungan, yaitu:

1. Mitra masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan informasi dalam mengelola bisnis yang ramah lingkungan.

Keterbatasan pengetahuan dan akses informasi menjadi permasalahan utama mitra untuk mengelola bisnis yang ramah lingkungan. Selama ini, mitra hanya fokus pada pencapaian keuntungan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Kesadaran mitra untuk berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup masih terbatas.

2. Mitra masih memiliki keterbatasan dalam menciptakan inovasi produk terutama pada teknik desain, motif atau pola batik.

Motif batik yang diproduksi oleh mitra masih fokus pada batik klasik dan abstrak. Teknik desain mitra juga masih fokus pada teknik tulis, cap atau *printing*. Mitra belum mengetahui teknik desain yang lainnya seperti *eco-print*. Padahal, teknik *eco-print* merupakan salah satu teknik desain/ motif/pola yang mudah dan sederhana untuk diterapkan. Pada teknik *eco-print* dibutuhkan kesabaran dan jiwa seni dalam menata dedaunan, bunga atau kulit kayu dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna yang beragam supaya dapat menciptakan desain yang unik dan cantik. Hal ini menjadi salah satu peluang tim pengabdian untuk mengenalkan *eco-print* pada mitra.

3. Mitra masih tergantung pada penggunaan warna kimia sintetis.

Mitra selama ini hanya menggunakan warna kimia sintesis dalam produk batiknya. Mitra belum menggunakan warna alam karena belum mengetahui cara dan tekniknya. Selain itu, warna sintetis lebih mudah dan cepat dibandingkan warna alam yang membutuhkan waktu lebih lama. Pengenalan dan penggunaan warna alam dalam kegiatan pengabdian tentunya akan menambah inovasi produk mitra.

Berdasarkan pada tiga permasalahan dari mitra tersebut, maka tim pengabdian masyarakat dari Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) melakukan kolaborasi kegiatan di Batik Wongso Bantul DIY.

BAHAN DAN METODE

1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan alat, bahan dan sarana prasarana untuk pelatihan manajemen bisnis, *eco-print* dan warna alam. Bahan pengabdian yang disediakan oleh tim pengabdian antara lain, kain mori putih untuk pembuatan *eco-print*, aneka jenis daun/bunga untuk desain/pola *eco-print*, kain batik untuk praktik warna alam, pasta warna alam. Sementara peralatan membatik seperti bak pewarnaan, dandang dan kompor disediakan oleh mitra. Selain itu, pada tahap persiapan ditentukan waktu, tempat dan jumlah peserta pelatihan. Berdasarkan kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022 dan 25 Juni 2022 bertempat di UMKM Batik Wongso. Adapun peserta pelatihan berjumlah sepuluh orang yang terdiri atas pemilik dan pegawai Batik Wongso.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap kedua, tim pengabdian memaparkan materi manajemen bisnis, dan pendampingan pembuatan *eco-print* dan warna alam. Materi pelatihan manajemen bisnis diberikan untuk memberikan pengetahuan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran mitra dalam mengelola bisnis yang ramah lingkungan. Selain mendorong kesadaran mitra, kegiatan pengabdian ini juga membekali mitra dengan keterampilan melalui praktik pembuatan *eco-print* dan warna alam. Pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *eco-print* juga dimaksudkan untuk merangsang ide dan inovasi produk ramah lingkungan yang dapat dikembangkan oleh mitra. Selain itu, teknik warna alam juga dimaksudkan agar mitra dapat mengetahui teknik dan cara pewarnaan yang baik dan benar dengan menggunakan warna alam, seperti daun, bunga, biji dan lain sebagainya. Setelah mitra mendapatkan materi atau teori pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan praktik membuat *eco-print* dan mengaplikasikan warna alam pada kain batik.

3. Evaluasi

Tahap yang terakhir dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat apakah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan selama dua hari dapat memberikan manfaat bagi mitra. Selain itu, pada tahap evaluasi juga melibatkan mitra melalui sesi diskusi untuk mengetahui kendala atau kesulitan selama kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan *eco-print* atau warna alam. Hal tersebut akan menjadi salah satu evaluasi yang dilakukan oleh tim untuk menilai atau

menentukan apakah mitra masih membutuhkan pelatihan lanjutan melalui kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama kegiatan pengabdian meliputi penyampaian materi manajemen bisnis dan warna alam. Pada materi manajemen bisnis ramah lingkungan, tim pengabdian menjelaskan terkait dengan bagaimana cara mengelola bisnis yang baik dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Bisnis ramah lingkungan adalah bisnis yang berkelanjutan, tidak hanya berorientasi pada pencapaian profitabilitas tetapi pelaku bisnis juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan (Sibarani et al., 2020). Pelaku bisnis harus dapat mengurangi atau meminimalisir dampak negatif dari kegiatan yang dilakukan pada lingkungan. Pelatihan manajemen bisnis ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pada mitra supaya terdorong untuk menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan baik dalam proses produksi ataupun produk yang dihasilkan (Tarwiyani Yuniar et al., 2022).

Setelah pemaparan materi manajemen bisnis ramah lingkungan, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan warna alam. Mitra memperkenalkan beberapa contoh warna alam yang sudah dibuat dalam bentuk pasta seperti indigofera, daun mangga, jambal, togor dan tinggi. Selanjutnya masuk pada tahap praktik mewarnai batik dengan warna alam. Pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan teknik dan tata cara mewarnai batik dengan warna alam supaya hasilnya memiliki kualitas yang baik. Tim Pengabdian telah menyiapkan kain mori yang sudah diberi motif dan lilin malam untuk diaplikasikan dalam proses pewarnaan.



Gambar 1. Pelatihan Manajemen Bisnis



Gambar 2. Contoh pasta warna alam



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan Warna Alam

Hari kedua pengabdian dilakukan pelatihan dan pendampingan teknik desain *eco-print*. Pada tahap ini, tim pengabdian dan mitra langsung praktik menyusun pola atau desain *eco-print* dengan meletakkan berbagai jenis dan ukuran daun pada kain yang sudah disiapkan. Proses selanjutnya adalah *pounding* dengan cara memukul pelan-pelan pada bagian kain yang sudah diberi daun supaya warna daun keluar dan menempel pada kain. Langkah berikutnya menggulung dan mengukus kain dalam dandang dan terakhir diangin-anginkan supaya kain *eco-print* kering.



Gambar 4. Pelatihan dan pendampingan pembuatan *Eco-Print*

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim mampu memberikan dampak positif bagi mitra. Mitra memiliki pengetahuan, kesadaran dan termotivasi untuk

menjalankan bisnis batik ramah lingkungan. Selain itu, mitra juga memiliki keterampilan baru dalam menggunakan warna alam dan pembuatan *eco-print*. Mitra juga dapat mengkombinasikan beberapa produk yang sudah dihasilkan dengan batik warna alam atau *eco-print* sehingga menjadi peluang bisnis baru bagi mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kolaborasi tim pengabdian dari UNS dan UPY memiliki tujuan memberikan pelatihan manajemen bisnis ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mitra dalam mengelola bisnis yang ramah lingkungan. Mitra juga memiliki tambahan keterampilan dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan seperti penggunaan warna alam dan teknik desain *eco-print*. Beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pelatihan manajemen bisnis ramah lingkungan memberikan manfaat bagi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>
- Arbarini, M., Ilyas, Kisworo, B., Malik, A., & Siswanto, Y. (2022). Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(Vol 2, No 3 (2022): September), 857–866. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1422/1107>
- Nawir, A., Syamsuddin, S., & Jusniaty, J. (2022). Penerapan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. *Demokrasi*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>
- Pástor, L., Stambaugh, R. F., & Taylor, L. A. (2021). Sustainable investing in equilibrium. *Journal of Financial Economics*, 142(2), 550–571. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.12.011>
- Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>
- Rosyida, A., Haryana, S., Studi Teknik Kimia Tekstil, P., & Tinggi Teknologi Warga Surakarta, S. (2022). *Pelatihan Proses Pewarnaan Zat Warna Alam Pada Umkm Batik Kampung Laweyan Surakarta Training of Natural Dyeing Process on Umkm Kampung Batik Laweyan Surakarta*. 1, 186–193.
- Sibarani, M., Sipayung, E., & Supratman, D. (2020). Model Usaha Berbasis Green Business Yang Dapat Menembus Pasar Dunia (Pada Ukm Keramik Di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta). *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2437>
- Tarwiyani Yuniar, E., Susiatiningsih, H., & Eko Wahyudi, F. (2022). Budaya dalam Agenda

- 2030: Upaya dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals di Kota Pekalongan. *Journal of International Relations*, 8, 217–231. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>Website:<http://www.fisip.undip.ac.id>
- Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Hendrawan, A. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 813–817. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2017>
- Yunisda, P., Ambarwati, Y., Savana, T., & Yunita, V. (2023). Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Sdn Pangur 1 Ngawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 5695–5705.